

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini , pemahaman serta pengetahuan tentang dunia investasi merupakan hal penting bagi banyak pihak khususnya bagi mereka yang memiliki sejumlah uang lebih dan ingin menginvestasikan dana tersebut untuk mendapatkan hasil yang maksimal di masa depan. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat tentang betapa pentingnya investasi membuat banyak sekali lahirnya jenis investasi baru yang menawarkan berbagai macam tingkat *return* yang dijanjikan. Pasar modal merupakan salah satu pilihan yang tepat dikarenakan keuntungan yang di peroleh sangatlah maksimal jika kita dapat mengimplementasikan pemahaman kita dalam menganalisis suatu perusahaan sebelum menginvestasikan sejumlah uang kedalamnya. Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (Azis, Mintarti, dan Nadir, 2015:15).

Harga saham adalah cerminan nilai perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki prestasi yang baik maka akan banyak diminati oleh para investor. Sehingga , membuat banyak investor yang tertarik untuk menanamkan sejumlah modal pada perusahaan tersebut dan akhirnya akan menaikkan nilai perusahaan yang berakibat naiknya harga saham pada perusahaan tersebut. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor dapat mempertimbangkan untuk membeli atau menjual saham dengan menganalisis laporan keuangan yang di terbitkan oleh emiten. Dengan laporan keuangan tersebut investor dapat

mengetahui fundamental suatu perusahaan apakah pada saat tersebut saham perusahaan tersebut baik untuk di beli atau tidak.

Dalam memprediksi harga saham menggunakan faktor fundamental digunakan rasio keuangan dan rasio pasar. Menurut Harvarindo (2010:12), rasio adalah satu angka yang dibandingkan dengan angka lain sebagai suatu hubungan. Menurut Wild, et al (2005 :36) dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Sedangkan keuangan adalah sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi seperti pengelolaan keuangan dan laporan keuangan. Jadi rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (James c Van Horne dikutip dari Kasmir, 2008:104). Setelah mengetahui pengertian rasio keuangan, analisa adalah suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Jadi analisis rasio keuangan adalah proses pengamatan indeks yang berhubungan dengan akuntansi pada laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan bisnis.

Fungsi umum analisis rasio keuangan adalah bermanfaat untuk manajemen dan investor seperti yang telah disebutkan di atas. Terdapat 5 macam rasio

keuangan yang biasa digunakan yaitu : *rasio likuiditas, rasio perputaran persediaan, rasio aktivitas, rasio profitabilitas* dan *rentabilitas*, terakhir adalah *rasio valuasi investasi* . Rasio Valuasi Investasi (*Investment Valuation Ratio*) atau juga disebut dengan Rasio Penilaian Investasi adalah rasio yang digunakan untuk mendapatkan nilai atas saham dari suatu perusahaan. Rasio Valuasi ini cukup populer dan banyak digunakan oleh para investor untuk menentukan keputusannya dalam berinvestasi di pasar saham karena dapat dengan jelas memberikan gambaran tentang hubungan antara biaya investasi dengan manfaat yang didapatkannya. Dengan Rasio Valuasi Investasi ini, para Investor dapat menentukan apakah saham suatu perusahaan “mahal” atau “murah”. Dalam penelitian ini digunakan *price earning ratio* dan *dividend yield* yang merupakan bagian dari rasio valuasi.

*Price to Earning Ratio* atau biasanya disingkat dengan singkatan PER adalah rasio harga pasar per saham terhadap laba bersih per saham. *Price Earning Ratio* ini adalah rasio valuasi harga per saham perusahaan saat ini dibandingkan dengan laba bersih per sahamnya. *Price Earning Ratio* ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengevaluasi investasi prospektif. Rasio ini juga digunakan untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan apakah akan membeli saham perusahaan tertentu. Umumnya, para trader atau investor akan memperhitungkan PER untuk memperkirakan nilai pasar pada suatu saham. Rasio PER-nya yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pasar bersedia membayar lebih terhadap pendapatan atau laba suatu perusahaan, serta memiliki harapan yang tinggi terhadap masa depan perusahaan tersebut sehingga bersedia untuk menghargainya dengan harga yang lebih tinggi. Di sisi lain, Rasio Harga Terhadap

Pendapatan (*Price Earning Ratio*) yang lebih rendah mengindikasikan bahwa pasar tidak memiliki kepercayaan yang cukup terhadap masa depan saham perusahaan yang bersangkutan.

PER atau *Price Earning Ratio* atau juga disebut rasio harga terhadap laba bersih per saham merupakan nilai harga suatu saham yang dibagi dengan laba bersih per saham (EPS) atau angka ini menunjukkan sebuah harga suatu saham berapa kali jika dibandingkan dari laba bersih per saham di dalam satu tahun buku. Oleh karena itu, jika PER sebuah saham telah ditetapkan, maka nilai harga saham terkait akan naik apabila laba bersih per saham-nya naik juga, dan hal ini juga akan berlaku sebaliknya.

Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hatta dan Dwiyanto (2009) bahwa PER, EPS, *Current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham dan NPM dan DPR tidak berpengaruh. Dari penelitian ini dapat kita lihat bahwa PER memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

*Dividend Yield* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Rasio Hasil Dividen adalah rasio keuangan yang membandingkan jumlah dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dengan harga saham. *Dividend Yield* dinyatakan dengan persentase (%) dan merupakan daya tarik investasi terhadap saham pada suatu perusahaan. *Dividend Yield* digunakan oleh investor untuk menunjukkan bagaimana investasi mereka menghasilkan arus kas dalam bentuk dividen atau kenaikan nilai aset oleh apresiasi saham. *Dividend Yield* ini menunjukkan berapa banyak penghasilan yang dapat dihasilkan oleh setiap Rupiah yang diinvestasikan ke dalam saham suatu perusahaan. Pada umumnya, investor akan menggunakan rasio *Dividend Yield* ini terlebih dahulu sebelum

membuat keputusan investasinya. *Dividend Yield* atau hasil investasi ini dapat dianggap sebagai ROI (*Return of Investment*) bagi pendapatan investor yang tidak tertarik pada *Capital Gain* suatu saham. Rasio ini sangat penting bagi investor yang mengutamakan investasi jangka panjang dan Return (Pengembalian) yang konsisten setiap tahunnya.

Investor ingin mengetahui berapa banyak dividen yang akan mereka dapatkan pada setiap Rupiah yang mereka investasikan. Hasil Dividen atau *Dividend Yield* yang tinggi artinya sebuah perusahaan membayar Dividen yang besar kepada investornya. Dengan demikian, para Investor mendapatkan kompensasi yang lebih tinggi untuk investasi mereka jika dibandingkan dengan perusahaan yang menghasilkan *Dividen Yield* yang rendah. Pada dasarnya, semua Investor menginginkan Hasil Dividen atau *Dividend Yield* yang setinggi mungkin. Seperti yang disebutkan sebelumnya, setiap Investor yang menginvestasikan uangnya di saham adalah untuk mendapatkan imbal balik (*Return*) baik dengan Dividen ataupun dengan *Capital Gain* (kenaikan atau apresiasi saham). Namun dalam hal pemberian Dividen, setiap perusahaan memiliki kebijakannya masing-masing. Ada beberapa perusahaan yang memilih untuk membayar Dividen secara reguler untuk menarik minat investor. Saham jenis ini biasanya disebut dengan *Income Stocks*. Namun ada juga perusahaan yang memilih untuk tidak memberikan Dividen tetapi menginvestasikan kembali uangnya ke dalam bisnis. Saham jenis ini biasanya disebut dengan *Growth Stocks*. (Martalena dan Malinda, 2011:12)

*Dividend yield* merupakan analisis rasio keuangan yang membandingkan dengan harga saham. Setiap kenaikan harga saham biasanya selalu diikuti dengan

perusahaan yang mampu membagikan dividen tersebut. Untuk perusahaan yang sedang dalam masa pertumbuhan, kenaikan harga saham tidak selalu diikuti dengan *dividend yield* yang selalu meningkat karena jika perusahaan yang sedang ingin tumbuh akan menyimpan sebagian besar laba bersihnya untuk melakukan perluasan bisnis perusahaan tersebut. Lalu dalam perusahaan yang sudah memasuki masa kedewasaan mereka akan berusaha membagikan dividen kepada investor semaksimal mungkin untuk meningkatkan rasa kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut dalam menginvestasikan sahamnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khan et al. (2011) menunjukkan bahwa *Dividend Yield*, EPS, ROE, *Profit after tax* berpengaruh positif terhadap harga saham dan Retention ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari penelitian ini kita dapat mengetahui bahwa *dividend yield* mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Dari penelitian terkait dapat diketahui bahwa *price earning ratio* dan *dividend yield* memiliki pengaruh terhadap harga saham. maka dari itu peneliti memutuskan menggunakan kedua variabel tersebut dalam penelitian ini. Untuk perusahaan yang akan dipilih berada pada sektor industri media yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk. Karena perusahaan ini selalu membagikan dividen dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Selain itu harga sahamnya memiliki pergerakan yang menarik untuk diteliti. Dari alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Pada tahun 2008-2018

**Table 1.1**  
**Price Earning Ratio (PER), Dividend Yield, dan Harga Saham**  
**PT. Unilever Indonesia Tbk. tahun 2008-2018**

tahun	Price Earning Ratio (PER)	Dividend Yield (%)	Harga Saham (Rp)
2008	24,72	4,04	7.750
2009	27,70	3,61	13.850
2010	37,17	2,69	15.300
2011	34,45	2,90	19.850
2012	32,87	3,04	26.250
2013	37,06	2,70	29.250
2014	45,65	1,04	42.600
2015	48,24	2,07	42.575
2016	45,74	2,15	44.500
2017	60,89	1,64	46.350
2018	35,57	0,90	45.500

Sumber = Galeri Investasi Universitas Silliwangi

Dari table 1.1 diatas dapat dilihat jumlah PER, DY, dan Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. untuk periode tahun 2008 sampai 2018. Dari periode 2008 hingga 2014 harga saham mengalami kenaikan secara bertahap dari tahun ke tahun. Memasuki periode 2015 hingga 2018 harga saham mengalami fluktuasi. Harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2017 seharga Rp. 46.350 dan terendah yaitu pada tahun 2008 yaitu sebesar Rp. 7.750.

Dalam tabel 1.1 tingkat PER dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. *Price earning ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 60,89 kali. artinya dengan EPS Rp.761,208 ,- dapat menaikkan harga saham sebesar 60,89 kali sehingga harga sahamnya sebesar Rp. 46.350. *Price earning ratio* terendah terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 24,72 kali, artinya bila EPS Rp.313,51 ,- EPS dapat menaikkan harga saham sebesar 24,72 kali sehingga harga saham sebesar Rp. 7.750.

Pada tabel 1.1 diketahui bahwa *dividend yield* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. *Dividend yield* tertinggi terjadi pada tahun 2008, yaitu sebesar 4,04% artinya setiap harga saham Rp.100,- dapat memberikan dividen sebesar Rp.4,04. *Dividend yield* terendah terjadi tahun 2018 yaitu sebesar 0,90%, artinya setiap Rp.100,- harga saham dapat memberikan dividen sebesar Rp. 0,90.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa *Price Earning Ratio* dan *Dividend Yield* merupakan ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental karena PER dan DY memiliki pergerakan yang positif dengan harga saham. Maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Dengan judul Pengaruh Price Earning Ratio dan Dividend Yield Terhadap Harga Saham (PT Unilever Indonesia Tbk. tahun 2008-2018)".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan diatas, harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan hal



tersebut diantaranya adalah *Price Earning Ratio* dan *Dividend Yield*. Oleh karena itu, dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun periode 2008-2018
2. Bagaimana *Dividend Yield* (DY) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun periode 2008-2018
3. Bagaimana Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun periode 2008-2018
4. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Dividend Yield* (DY) terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun periode 2008-2018

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis melakukan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. pada periode 2008-2018.
2. *Dividend Yield* (DY) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. pada periode 2008-2018.
3. Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. pada periode 2008-2018.
4. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Dividend Yield* (DY) terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. pada periode 2008-2018.

#### 1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihak diantaranya :

1. Pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam penerapan bidang Manajemen Keuangan Khususnya mengenai Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Dividend Yield* terhadap Harga Saham.

2. Kegunaan Aplikasi (Terapan Ilmu Pengetahuan)

- a) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan contoh penerapan dalam bidang Manajemen Keuangan.

- b) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi perusahaan dalam mengetahui kinerja harga saham perusahaan jika investor menganalisis harga saham dengan rasio *Price Earning Ratio* dan *Devidend Yield*.

- c) Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi investor dalam mempertimbangkan sejumlah assetnya dalam PT. Unilever Indonesia Tbk.

### **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan untuk pengambilan data ini adalah di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Adapun jadwal penelitian dilakukan dari bulan Agustus 2019 hingga Januari 2020.